

**PERAN WANITA KARIER DALAM INTERNALISASI NILAI-
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
(Studi Kasus di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan
Kalijambe, Kabupaten Sragen)**



**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

ARUM KHASANAH

G000160215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN WANITA KARIER DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK (Studi Kasus di Kalijambe
Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen)**

PUBLIKASI ILMIAH

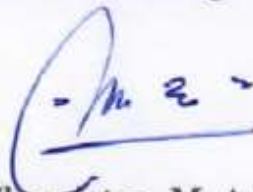
Oleh:

ARUM KHASANAH

NIM: G000160215

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Chusmatun' with a stylized flourish at the end.

Dra. Chusmatun, M. Ag.

NIDN: 061905580

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN WANITA KARIER DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK (Studi Kasus di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan,
Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen)**

Oleh:

ARUM KHASANAH

NIM: G000160215

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu 7 November 2020
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **(Dra. Chusniatun, M. Ag.)**

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **(Drs. Zaenal Abidin, M. Pd)**

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. **(Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag)**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di jadikan sebagai rujukan atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu saat terbukti tidak adanya kesesuaian dengan pernyataan saya diatas maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 November 2020



Arum Khasanah
Nim: G000160215

**PERAN WANITA KARIER DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
(Studi Kasus di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe,
Kabupaten Sragen)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, Mendeskripsikan bagaimana peran wanita karier dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam bagi anak di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat kualitatif. subjek penelitiannya adalah wanita (Ibu) yang telah berkeluarga dan anaknya yang berusia antara 7-14 tahun, dan wanita tersebut memiliki kesibukan lain selain menjadi ibu rumah tangga juga bekerja untuk mendapatkan uang dan beragama Islam. Juga Suami dari wanita karir yang dimana dalam keluarga bertindak sebagai kepala rumah tangga. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tiga langkah, yakni kegiatan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari empat ibu yang dianalisis, didapatkan bahwasanya masing-masing Ibu mempunyai cara atau metode tersendiri dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak.: (1) Ibu Hana dengan metode pembiasaan, metode hukuman serta metode cerita. (2) oleh Ibu Uswatun, beliau menerapkan internalisasi nilai agama Islam dengan dua metode yakni metode pengawasan dan pembiasaan. (3) Ibu Sholihah beliau menerapkan metode pembiasaan dan metode peristiwa kongkrit. (4) Ibu Mariati yang condong kepada metode nasihat dan metode pengawasan. Dari penjelasan tersebut, didapatkan bahwa meskipun masing-masing ibu berperan sebagai wanita karir akan tetapi mereka tidak melupakan kewajibannnya sebagai pendidik pertama bagi sang anak, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah dalam hal ibadah wanita karier mampu mendidik anak yang awalnya belum bisa shalat jadi bisa shalat, anak yang belum bisa ngaji jadi bisa ngaji, dalam hal akhlak wanita karier mampu menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya yaitu dengan berperilaku yang baik di dalam rumah maupun di luar rumah, dan dalam hal aqidah wania karier mampu mengarahkan anak-anak untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya.

Kata kunci: peran wanita karier, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam

Abstract

This research aims to, Describe the role of career women in internalizing the values of Islamic education for children in Kalijambe Kidul, Krikilan Village, Kalijambe District, Sragen Regency This research uses qualitative field research. The research subjects are women (mothers) who are married and aged between 7-14 years, and

these women who have other activities besides being housewives also work to earn money and are Muslim. Also the husband of a career woman who in the family acts as the head of the household. In the data study the researcher used the method of observation, interviews and documentation which were then analyzed through three data reduction activities, data presentation and drawing steps. The results showed that from the four mothers analyzed, it was found that each mother had the wrong way or method in implementing the internalization of the values of Islamic religious education in children: (1) Mrs. Hana with the habituation method, the habit method and the story method. (2) by Mrs. Uswatun, she implemented the internalization of Islamic religious values with two methods, namely the method of supervision and habituation. (3) Ms. Sholihah, she applies the habituation method and the method of concrete events. (4) Ibu Mariati who likes advice and methods of supervision. From this explanation, it is found that even though each mother acts as a career woman, they do not forget the obligations of first educators for children, especially in Islamic Religious Education, among which is in terms of female worship who are able to educate children who initially cannot pray so they can. So prayer, in terms of character women who are able to be role models for their children, namely by behaving well inside and outside the home, and in terms of aqidah women who are able to direct children to always be close to their Lord.

Keywords: the role of career women, internalizing the values of islamic religious education

1. PENDAHULUAN

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka (anak-anak dan anggota keluarga lain) mempelajari sifat-sifat mulia kesetiaan kasih, sayang dan sebagainya dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan keberanian sekaligus tempat berlindung bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya (*family of orientation*) unit sosial terkecil yang disebut keluarga menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat.

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan karakter dalam arti pendidikan nilai-nilai Islam. Lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak karena pendidikan agama lah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seorang ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam dalam keluarga pertama

penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. kedua penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan, tetapi lebih dari itu orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua yang demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan yang harus diketahui dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus meninternalisasikan nilai-nilai agama pada anaknya melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua. Anak-anak bisa meniru mengikuti dan menarik pelajaran berharga.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati. Sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan.

Dan pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Karenanya keteledoran dan penyelewengan pendidikan anak dari manhaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Allah yang Maha Suci akan memberikan imbalan yang pantas bagi mereka. Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka ibu tersebut mampu menjaga moral bangsa. Lahirnya generasi emas penerus bangsa adalah hasil dari pendidikan keluarga yang sebagian besar didominasi oleh pendidikan seorang ibu. Ibu yang pertama kali mendidik dan memperkenalkan dunia kepada anak menjadikan suatu keutuhan sistem. Peranan wanita /istri dalam keluarga merupakan tugas utama dan pertama tapi hal ini tidak menafikan bahwa wanita juga mempunyai kewajiban-kewajiban lain di tengah masyarakat. Maka dari itu bagaimanapun wanita itu berkarir Islam memperbolehkan, sejauh karir itu sesuai dengan konsep pendidikan yang ada pada Islam, yaitu sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist. Dan wanita sebagai wanita karir harus bisa berperan dalam semua aspek kehidupan.

Di dusun Kalijambe Kidul, kecamatan Kalijambe, kabupaten Sragen sendiri ibu atau wanita yang telah menikah dan memiliki anak sedangkan ia juga bekerja atau disebut wanita karier cukup banyak, beberapa ada yang membuka usaha di rumah, ada juga yang harus keluar rumah, ada yang di pabrik dan ada juga yang menjadi penjahit di konveksi. Tentu para wanita tersebut selain bekerja juga tetap memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak khususnya pendidikan agama islam. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat tema **PERAN WANITA KARIER DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK Studi Kasus di Kalijambe Kidul, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen)**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun dari segi pengertian ini, dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini dilakukan di Kalijambe kidul, dusun Krikilan, kecamatan Kalijambe, kabupaten Sragen. Adapun subjek penelitiannya adalah wanita (Ibu) yang telah berkeluarga dan anaknya yang berusia antara 7-14 tahun, dan wanita tersebut memiliki kesibukan lain selain menjadi ibu rumah tangga juga bekerja untuk mendapatkan uang dan beragama Islam. Juga Suami dari wanita karir yang dimana dalam keluarga bertindak sebagai kepala rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran wanita karier dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak

3.1.1 Ibu Hana Sarwanti

Pekerjaannya yang sebagai karyawan pabrik sekaligus Ibu dari Muhammad Muvid yang berusia 8 tahun mengharuskan beliau untuk membagi waktunya antara bekerja dengan mengurus keluarga, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam pada anak.

Dalam penerapan internalisasi pendidikan agama Islam Ibu Hana cenderung menerapkan nilai-nilai ibadah, seperti menyuruh anaknya untuk ikut sholat berjama'ah di masjid dan mengaji setelah maghrib.

Kemudian dalam penerapan metodenya, setelah melakukan observasi dan wawancara terlihat bahwasanya metode yang diterapkan oleh ibu Hana dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang pertama ialah metode pembiasaan dengan membiasakan sang anak sholat tepat waktu, terbiasa sholat di masjid, dan membiasakan diri mengaji setelah maghrib. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Al-Ghazali bahwasannya dengan membiasakan anak menanamkan tingkah laku yang bercorak Islami akan menghasilkan anak yang berbudi pekerti dan akhlak yang baik.

Selain menerapkan metode pembiasaan, dari observasi yang terlihat beliau juga menanamkan metode hukuman dan metode cerita. Hal ini sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Ibu Hana, apabila sang anak susah untuk diatur beliau tidak segan memberi hukuman dengan menjewer anaknya. metode hukuman sendiri dibenarkan oleh Sri Lestari dalam buku *Psikologi Keluarga* bahwasannya ada kalanya orang tua menggunakan metode hukuman sebagai bentuk mendisiplinkan anak apabila ia berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai agama ataupun nilai sosial.

Sedangkan dalam metode cerita, peran ini lebih kepada sang ayah yang ikut serta dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dengan bercerita mengenai kisah-kisah nabi ataupun shahabat dengan tujuan sang anak dapat mencontoh maupun mengambil hikmah dari kisah yang diceritakan. Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Sri Lestari bahwasanya orang tua yang senang bercerita mengenai nilai-nilai moral ataupun keagamaan akan memberikan pengaruh pada anak untuk berlatih mendengarkan, selain itu informasi yang didapatkan oleh anak juga dapat dihayati serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Ibu Uswatun Khasanah

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Ibu Uswatun kepada anak, menurut wawancara yang dilakukan Ibu Uswatun lebih mengarah kepada nilai-nilai aqidah yakni dengan mengarahkan anak untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya. Dengan

menanamkan hal tersebut juga mengarahkan anak untuk rajin beribadah, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Aziz dalam Kepribadian Muslim Pancasila, orang tua yang dapat menyampaikan inti dasar aqidah akan mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Iman. Dengan adanya penanaman Aqidah diawal, nilai ibadah serta nilai akhlak juga akan terbawa dengan sendirinya.

Kemudian dalam penerapan metodenya, Ibu Uswatun condong kepada metode pengawasan serta metode pembiasaan. Hal ini sebagaimana wawancara yang diutarakan pada Bab III bahwasanya Ibu Uswatun selalu memperingatkan sekaligus memperhatikan anaknya untuk bertingkah laku dengan baik, selain itu beliau juga tidak serta merta hanya memberikan nasehat akan tetapi beliau juga mencontohkan kebiasaan yang baik kepada anaknya, salah satunya ialah membiasakan putrinya dengan memakai jilbab untuk menutup aurat.

Metode yang diterapkan oleh Ibu Uswatun juga sama halnya dengan yang diutarakan oleh Sri Lestari bahwa mengaplikasikan metode pengawasan sangat diperlukan hal ini bertujuan untuk mengatur anak yang lalai menjalankan tugas sekaligus memberi semangat untuk berbuat baik. Selain itu metode pembiasaan disampaikan oleh Al-Ghazali bahwa membiasakan anak bersikap baik akan membawa akhalk yang baik pula bagi anak.

3.1.3 Ibu Sholihah

Berbeda dengan Ibu Sholihah, selama observasi dan wawancara berlangsung beliau terlihat yang paling perhatian dengan pendidikan Agama Islam pada anaknya. Seperti dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam, beliau menerapkan ketiga ajaran pokok pada sang anak yakni aqidah, ibadah serta akhlak. Dalam pengajaran aqidah, semenjak usia anak masih kecil Ibu Sholihah sudah diberikan pemahaman dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia diatur oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam perkara ibadah beliau mengajarkan kepada anak untuk sholat berjama'ah ataupun mengaji. Selanjutnya dalam perkara akhlak beliau senantiasa mengingatkan anaknya untuk berperilaku baik terhadap teman-temannya.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh Ibu Sholihah merujuk kepada metode pembiasaan yang disampaikan oleh Al-Ghazali bahwa pembiasaan

merupakan salah satu cara menanamkan tingkah laku yang bercorak Islami. Selain itu, adanya penerapan metode peristiwa atau pengalaman yang disampaikan oleh Zakiah Darajat bahwa metode ini biasanya diterapkan saat anak masih dalam kandungan ataupun saat anak masih pada usia yang dini, sehingga saat anak tumbuh ia akan terbiasa dengan apa yang orang tuanya berikan dengan nilai-nilai keagamaan.

3.1.4 Ibu Mariati

Meskipun pada saat wawancara ibu Mariati mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Agama Islam bagi anak sangat penting, akan tetapi dalam kehidupan sehari-harinya beliau terkendala oleh waktu yang digunakan untuk bekerja. Selain itu pendidikan yang Ibu Mariati jalani kurang mumpuni dalam hal keagamaan.

Sedangkan dalam metodenya sendiri beliau lebih condong kepada metode nasehat dan metode pengawasan. Dalam menerapkan metode nasehat, beliau biasanya suka memerintahkan anaknya untuk sholat dan mengaji, dalam hal sholat pun Ibu Mariati justru mengandalkan sang suami untuk mengawasi anaknya dalam hal ibadah dan sisanya beliau memasrahkan pada beberapa guru agama di sekolah maupun di sekitar daerahnya.

Metode nasihat sendiri diungkapkan oleh Sri Lestari bahwasanya metode ini merupakan metode yang paling umum bagi orang tua dalam mengajarkan anak-anak terutama dalam menanamkan prinsip Islam dan hal ini juga diterapkan Ibu Mariati kepada anaknya dalam hal ibadah. Kemudian dalam metode pengawasan, yakni peran suami yang senantiasa mengawasi anaknya dalam hal ibadah juga membuat anak tidak mudah melalaikan kewajibannya dalam beribadah, metode tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Lestari bahwa metode pengawasan akan berguna untuk mengatur anak yang lalai dalam menjalankan tugas.

4. PENUTUP

Dari empat Wanita karier yang menjadi subjek penelitian dalam peran internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Kalijambe kidul, Kelurahan Krikikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, didapatkan bahwasanya masing-masing Wanita karier memiliki peran yang cukup positif yaitu, dalam hal ibadah wanita karier mampu mendidik

anak yang awalnya belum bisa shalat jadi bisa shalat, dan anak yang belum bisa ngaji jadi bisa ngaji dalam hal akhlak wanita karier mampu menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya yaitu dengan berperilaku yang baik di dalam rumah maupun di luar rumah, dan dalam hal aqidah wanita karier mampu mengarahkan anak-anak untuk senantiasa dekat dengan Tuhannya.

Dan dalam internalisasinya setiap wanita karier mempunyai cara/metode tersendiri dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak. Ibu Hana dengan metode pembiasaan, metode hukuman serta metode cerita. Kemudian metode yang diterapkan oleh Ibu Uswatun, beliau menerapkan internalisasi nilai agama Islam dengan dua metode yakni metode pengawasan dan pembiasaan. Untuk Ibu Sholihah beliau menerapkan metode pembiasaan dan metode peristiwa kongkrit. Yang terakhir ialah metode milik Ibu Mariati yang condong kepada metode nasihat dan metode pengawasan. Dari penjelasan tersebut, didapatkan bahwa meskipun masing-masing ibu berperan sebagai wanita karir akan tetapi mereka tidak melupakan kewajibannya sebagai pendidik pertama bagi sang anak, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hafiz Anshary A,Z dan Huzaimah T, Yanggo (ed). 2002. *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Islam dalam perspektif islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2001. *Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Awwad, Jaudah Muhammad.1995. *Mendidik Anak secara Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- , 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang: Jakarta
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta.

- Depdikbud, 2002. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- fathurrahman, Pupuh. 2011. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: pustaka setia
- Halim , Nippan Abdul, 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta:Mitra Pustaka Kalijambe.sragenkab.go.id.
- kartono, Kartini . 2000. *Psikologi anak*. Bandung: Alumni Pers.
- Lestari, Sri. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margono 2010. *metodologi penelitian pendidikan*. jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2010. *metodologi penelitian pendidikan*. jakarta: Rineka Cipta.
- Moekijat. 1986. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*. Jakarta: CV. Remaja Karya.
- Muhadjir. Noeng. 1984. Pendidikan Ilmu dan Islam. Yogyakarta: Reka Sarasin
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaludin. 2007. *SQ for Kids, Mengembangkan kecerdasan anak sejak dini*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian kuantitatif*. bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Narno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito Rimbuan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf LN, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.